



## Indeks Saham Utama Global

Indeks Saham	Terakhir	1W %	MTD %	YTD %
IHSG - ID	6.911,732	0,18	1,05	0,89
LQ45 - ID	952,801	0,32	1,74	1,66
ISSI - ID	212,73	-0,51	0,04	-2,29
Dow Jones - US	33.926,01	-0,15	-0,46	2,34
S&P 500 - US	4.136,48	1,61	1,46	7,73
Nasdaq - US	12.006,96	3,31	3,64	14,71
FTSE 100 - UK	7.901,8	1,75	1,67	6,03
DAX - DE	15.476,43	2,15	2,30	11,15
CAC - FR	7.233,94	1,92	2,13	11,74
Shanghai - CN	3.263,406	-0,04	0,23	5,63
Hang Seng - HK	21.660,47	-4,53	-0,83	9,49
Nikkei 225 - JP	27.509,46	0,46	0,66	5,42

## Global

Pasar modal Amerika Serikat (AS) bergerak variatif pada perdagangan minggu lalu setelah serangkaian rilis data yang cukup penting, seperti kebijakan suku bunga dan data tenaga kerja terbaru sampai laporan keuangan perusahaan teknologi berskala besar. Sepanjang tahun ini Wall Street bergerak positif, karena pemulihan kinerja saham-saham teknologi dan harapan bahwa kenaikan suku bunga The Fed akan segera berakhir.

The Fed menaikkan suku bunga acuannya sesuai dengan prediksi pasar, sebesar 25 basis poin (bp) ke kisaran 4.5% - 4.75%. Namun, dalam pernyataannya The Fed tidak memberikan indikasi jeda kenaikan suku bunga yang akan datang, Gubernur The Fed mengatakan bahwa kebijakan perlu tetap restriktif untuk beberapa waktu dan memerlukan bukti yang lebih banyak untuk meyakini bahwa inflasi berada di jalur penurunan ke target 2%.

Laporan tenaga kerja periode Januari 2023 yang rilis pada akhir pekan lalu, memberikan kekhawatiran kepada investor karena jauh lebih kuat dari perkiraan. Berdasarkan data dari Biro Statistik Tenaga Kerja AS, penggantian non-pertanian (non-payroll farm/NFP) naik menjadi 517 ribu dari bulan sebelumnya sebesar 260 ribu. Sedangkan tingkat pengangguran turun ke level 3.4% dari periode sebelumnya di 3.5%. Dengan data tenaga kerja AS yang masih cukup kuat maka investor khawatir bahwa The Fed bisa saja kembali makin agresif menaikkan suku bunga acuannya.

Di sisi lain, investor melakukan aksi *profit taking* pada saham teknologi diakhir pekan lalu, setelah laporan keuangan perusahaan yang menurun, Alphabet dan Amazon melaporkan tingkat pendapatan yang lebih lambat, karena penghematan dari PHK diperkirakan tidak dapat menutupi dampak keuangan dari penurunan konsumen dan pelanggan bisnis Cloud yang menekan pengeluaran.

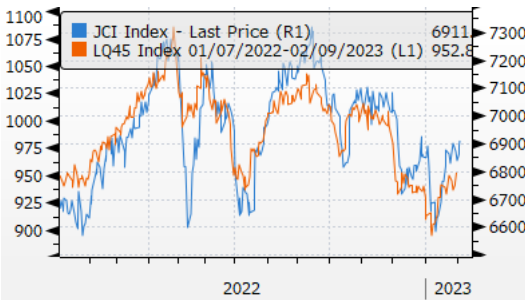
## Asia Pasifik

Sejak awal tahun kinerja Bursa Asia masih tercatat positif, seiring dengan optimisme investor akan dampak reopening yang terjadi di China, walaupun minggu lalu indeks Hang Seng (Hongkong) terkena aksi profit taking setelah menguat +20% sejak periode Desember - Januari. Tidak banyak data ekonomi yang rilis dari regional Asia pada minggu lalu, China merilis data manufaktur yang kembali ke zona ekspansif, hal ini menambah keyakinan investor bahwa proses transisi di China akan segera berakhir, sehingga menumbuhkan harapan pertumbuhan tingkat produksi dan konsumsi yang lebih positif. Data aktivitas manufaktur pada purchasing manager's index (PMI) versi NBS periode Januari 2023 dirilis 50.1 naik dari sebelumnya pada Desember 2022 di angka 47.

## Domestik

Rilis data ekonomi dalam negeri yang positif seperti melandainya tingkat inflasi dan PMI manufaktur yang tetap ekspansif serta laporan keuangan perbankan yang solid, sukses membuat IHSG menembus level psikologis 6.900 pada perdagangan akhir pekan lalu.

S&P Global melaporkan purchasing managers' index (PMI) manufaktur Indonesia naik menjadi sebesar 51.3 pada Januari, lebih tinggi dari bulan sebelumnya pada level 50. Selain itu, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat inflasi umum secara bulanan per Januari 2023 mencapai 0.34%, adapun secara tahunan adalah sebesar 5.28% turun dari Desember yang mencapai 5.51% dan di bawah konsensus pasar sebesar 5.4%. Rilis data inflasi ini menjadi katalis positif untuk perekonomian Indonesia, karena inflasi yang melandai dapat meningkatkan daya beli masyarakat dan memicu pertumbuhan perusahaan.



## Harga Komoditas

Jenis Komoditas	Terakhir	1W %	1M %
Oil - Ice Brent Crude	79,94	-7,47	-2,65
Coal	139,3	-1,34	-24,74
Crude Palm Oil	3.851	1,85	-8,93
Nickel - LME	28.612	-1,00	-8,05

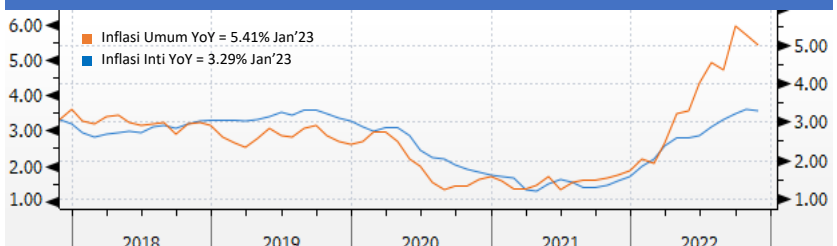
## Imbal Hasil Obligasi

Negara - Tenor	27-Jan	03-Feb	Chg
Indonesia IDR - 10 year	6,744	6,545	-0,1990
Indonesia USD - 10 year	4,691	4,488	-0,2030
US Treasury - 10 year	3,505	3,526	0,0210

## Indikator Makro

Suku Bunga Bank Sentral	Inflasi MoM	Inflasi YoY	
Federal Fund Rate - US	4.75%	-0.1%	6.50%
BI 7-Day RRR - ID	5.75%	0.34%	5.28%

Grafik 1. Tingkat inflasi Umum dan Inflasi Inti Indonesia Secara Tahunan



## Major Currencies

Currency Pair	30-Jan-23	3-Feb-23	Change
USDTHB	32,713	32,955	0,74%
USDJPY	130,39	131,19	0,61%
AUDUSD	0,7060	0,6923	-1,94%
EURUSD	1,0851	1,0795	-0,52%
GBPUSD	1,2352	1,2056	-2,40%
NZDUSD	0,6469	0,6331	-2,13%

## Cross Currencies

Currency Pair	30-Jan-23	3-Feb-23	Change
USDIDR	14.970	14.893	-0,51%
THBIDR	456,55	445,39	-2,44%
JPYIDR	115,05	115,73	0,59%
AUDIDR	10.594	10.500	-0,88%
EURIDR	16.291	16.246	-0,28%
GBPIDR	18.524	18.170	-1,91%
NZDIDR	9.698	9.624	-0,77%

## Pasar Valuta Asing

Dollar indeks mengalami penguatan pada perdagangan pekan kemarin, DXY sempat melemah hingga spot 100.82 sebelum ditutup pada 102.91. Dalam pertemuan FOMC di Kamis dini hari, The Fed menaikkan suku bunga sebesar 25bps menjadi 4.75% sesuai dengan survey. Secara keseluruhan nada dari The Fed terlihat akan mengambil sikap *less hawkish* dalam waktu dekat karena inflasi dianggap telah mereda.

BOE juga menaikkan suku bunga sebesar 50bps menjadi 4.00% pada hari Kamis. BOE juga memproyeksikan inflasi yang lebih rendah pada tahun 2023, yang mengindikasikan BOE akan memperlambat laju kenaikan suku bunga dalam waktu dekat. GBPUSD sempat menguat hingga 1.2390 dan kembali melemah hingga 1.2240 pada hari Kamis. ECB juga turut menaikkan suku bunga sebesar 50bps menjadi 3.00% dan berkomitmen untuk kembali menaikkan 50bps di bulan Maret.

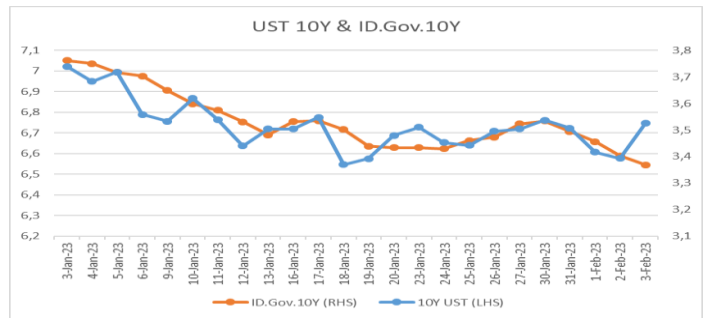
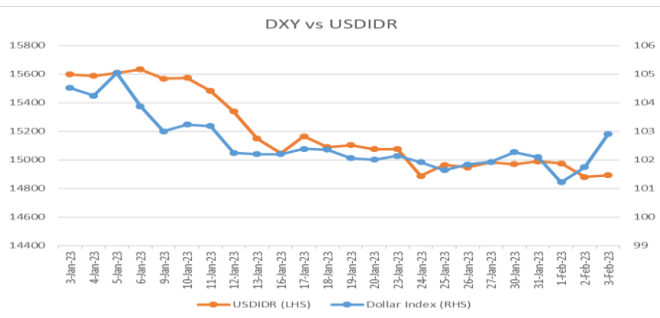
Dari domestik, IDR mencatatkan level terkuat terhadap USD di spot 14.837 sebelum ditutup pada 14.893 pada perdagangan pekan lalu. Selain faktor eksternal dari beberapa Bank Sentral, sentimen *risk-on* juga terjadi setelah data Manufacturing PMI China naik menjadi 50.1 (47.0 prior dan 50.1 survey), memasuki fase ekspansi untuk pertama kalinya dalam 4 bulan.

## Pasar Obligasi

Yield obligasi pemerintah Indonesia 10 tahun ditutup menguat pada minggu lalu, obligasi pemerintah dibuka pada yield 6.75% dan ditutup pada akhir pekan di 6.54% hal yang sama juga terjadi pada US Treasury 10 tahun yang juga menguat dari 3.54% menjadi 3.52%.

Data Inflasi Indonesia mengalami penurunan secara tahunan untuk periode bulan Januari, Inflasi tahunan 5.28% lebih rendah dibandingkan bulan Desember yakni 5.51%. Hal ini direspon positif dipasar obligasi domestik dan menyebabkan penguatan dari 6.65% menjadi 6.59%. Investor asing juga terlihat mulai masuk kembali pasar obligasi Indonesia, jika dibandingkan dengan penutupan tahun lalu, kepemilikan asing adalah Rp762 triliun menjadi Rp811.6 triliun per tanggal 1 Feb'23

Hal yang ditunggu oleh pasar minggu lalu adalah pengumuman suku bunga the FED, seperti yang ekspektasi pasar the FED menaikkan suku bunga sebesar 25bps menjadi 4.75%. Hal tersebut memicu lebih lanjut penguatan obligasi UST maupun obligasi pemerintah Indonesia.



## Week Ahead

### Kalender Ekonomi

Country	Economic Data & Event	Release Date	Period	Prior	Survey
Indonesia	Full Year GDP Growth	06-Feb	2022	3.69%	5.29%
Euro Zone	Retail Sales YoY	06-Feb	December 2022	-2.8%	-2.7%
Indonesia	Foreign Exchange Reserves	07-Feb	January 2023	\$137.2 B	\$138 B
USA	Balance of Trade	07-Feb	December 2022	-\$61.5 B	-\$68.5 B
Indonesia	Consumer Confidence	08-Feb	January 2023	119.9	120
Indonesia	Retail Sales	09-Feb	December 2022	1.3%	3%
China	Inflation Rate YoY	10-Feb	January 2023	1.8%	2%
USA	Michigan Consumer Sentiment Prel	10-Feb	February 2023	64.9	65

**Disclaimer:** Informasi atau rangkuman yang tercantum pada data Wealth Management ini diperoleh dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini.

Informasi atau rangkuman dari Wealth Management ini akan selalu diperbaharui setiap bulannya. Informasi ini hanya sebagai salah satu sumber informasi bukan sebagai rekomendasi untuk menawarkan pembelian efek, komoditas atau produk investasi lainnya atau untuk melakukan perjanjian investasi dan atau valuta asing. PT Bank Permata Tbk., tidak bertanggung jawab dan tidak menjamin atas isi, keakuratan ataupun kelengkapan informasi maupun waktu atau menyatakan bahwa informasi ini dapat diandalkan dengan alasan apapun.